

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi disebut sebagai suatu sistem ekonomi yang mempunyai kedudukan politik yang cukup kuat dan memiliki dasar konstitusional, yaitu berpegang pada pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang.

Terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, bertujuan menjadi landasan hukum atau regulasi yang akan mampu mendorong koperasi tumbuh dan berkembang lebih kuat dan mandiri. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Lebih lanjut disebutkan pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam suatu perkoperasian harus

mencerminkan nilai dan prinsip Koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam pemberdayaan usaha bisnis masyarakat sehingga berpengaruh terhadap usaha bisnis rakyat, peningkatan perekonomian rakyat, penciptaan kesempatan dan mendukung proses pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Salah satu peran koperasi adalah dalam hal memberikan pinjaman kepada Anggota. Pemberian pinjaman kepada anggota dalam bentuk kredit tersebut diyakini memiliki tujuan, diantaranya adalah mempercepat kelancaran usaha bisnis Anggota seperti pengembangan dan pemberdayaan usaha bisnis, serta untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha bisnis.

Dengan demikian, koperasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, hal ini dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian. Koperasi dapat bergerak ke dalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang terlepas dari kepentingan - kepentingan

anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Operasional koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih makmur. Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi juga ikut berkembang kearah yang lebih maju.

Hubungan koperasi dengan bisnis para anggotanya harus dilihat dari sudut pandang bahwa anggota adalah pemilik sumber daya ekonomi yang menginvestasikan sumber ekonomi mereka melalui suatu wadah ekonomi, yaitu koperasi. Ini artinya anggota adalah pemilik saham koperasi (jika dilihat dari sisi kapitalisme). Jika anggota tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari koperasi dan beralih kepada sistem yang lebih menguntungkan. Untuk itu, berbagai keunggulan komparatif, termasuk anggota sebagai konsumen, harus dimanfaatkan sedemikian rupa dalam artian positif.

Terdapat empat hal pokok yang harus diperhatikan guna memaksimalkan hubungan koperasi dengan anggotanya. Keempat hal pokok tersebut adalah peningkatan jumlah anggota, peningkatan modal, peningkatan volume penjualan dan peningkatan pelayanan kepada anggota atau masyarakat. Jika koperasi mampu menciptakan nilai tambah bagi anggota dengan memenuhi keempat hal pokok tersebut, hubungan koperasi dengan bisnis anggotanya dapat ditingkatkan.

Jika tidak, akan sulit bagi koperasi untuk memaksimalkan keunggulan komparatif terkait bisnis anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan didirikan dengan empat tujuan. Pertama, mengembangkan kesejahteraan para anggota dalam rangka menggalang masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kedua, mengembangkan sikap hidup hemat dan penggunaan uang dengan cara bijaksana dan terencana para anggota. Ketiga, membangun budaya menabung para anggota sehingga dapat terbentuk dana abadi yang dapat dinikmati pada masa tua maupun generasi berikutnya. Keempat, menciptakan sumber kredit dari dan untuk anggota dengan bunga yang relatif murah.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Anggota dan Pinjaman Yang Disalurkan

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan
2019	1.022	9.460.416.000
2020	1.041	9.086.900.000
2021	3.536	16.184.543.518

Sumber : RAT Tahun Buku 2020 KSP CU TUNAS MEKAR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah anggota dan pinjaman yang disalurkan berfluktuasi. Jumlah anggota mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 1,85%, namun jumlah pinjaman mengalami penurunan sebesar 3,94 %. Selanjutnya pada tahun 2020 ke tahun 2021 jumlah anggota mengalami peningkatan sebesar 239,67% dan jumlah pinjaman ikut meningkat sebesar 78,1%.

Dari uraian tersebut dapat dilihat selama sepanjang tahun buku 2021 CU Tunas Mekar telah memiliki anggota dan memberikan pinjaman yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa CU Tunas Mekar memberikan peran bagi para anggotanya yang membutuhkan kredit untuk keperluan anggota.

Berangkat dari fenomena yang telah dikemukakan, maka menimbulkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit Koperasi Terhadap Kinerja Usaha Bisnis Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalah agar pelaksanaan penelitian cepat terlaksana secara terarah. Adapun yang menjadi perumusan masalah dari penelitian ini adalah : Apakah penyaluran kredit koperasi berpengaruh terhadap kinerja usaha bisnis anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit koperasi terhadap kinerja usaha bisnis anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam menganalisis masalah dan dalam menerapkan disiplin ilmu yang peneliti tekuni

2. Bagi Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau input bagi pengurus Koperasi CU Tunas Mekar Medan untuk mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan kredit anggota menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas lebih mendalam terhadap studi atau kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kredit Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Hanel dalam M. Azrul Tanjung (2017: 70) mendefinisikan “koperasi sebagai organisasi otonom yang berada di dalam lingkungan sosial ekonomi, yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok individu merumuskan tujuan-tujuannya melalui aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama-sama.”

Lebih jauh Hanel dalam Tanjung (2017; 70-71) mendeskripsikan suatu organisasi kerja sama ekonomi dapat disebut koperasi apabila memenuhi empat kriteria pokok. Keempat kriteria tersebut yaitu:

1. *Cooperative Group*, ada sejumlah individu yang bersatu dalam kelompok atas dasar memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan ekonomi yang sama dan kemudian disebut dengan kelompok koperasi;
2. *Self Help Cooperative*, anggota-anggota kelompok koperasi bertekad mewujudkan pencapaian tujuan atau kepentingan (yang sama itu) melalui usaha-usaha bersama dan saling membantu atas dasar kekuatannya sendiri, atau biasa yang disebut sebagai swadaya koperasi;
3. *Cooperative Enterprise*, sebagai alat untuk mewujudkan pencapaian tujuan atau kepentingan kelompok tersebut, kemudian dibentuklah perusahaan yang didirikan, dimodali, dikelola, diawasi, dan dimanfaatkan sendiri oleh para anggotanya dan perasaan ini disebut perusahaan koperasi/unit usaha koperasi;
4. *Member Promotion*, tugas pokok perusahaan koperasi adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan barang dan jasa yang dapat menunjang perbaikan perekonomian rumah tangga anggotanya atau unit ekonomi/usaha anggota yang kemudian disebut sebagai mempromosikan anggota.

Firdaus (dalam M. Azrul Tanjung, 2017:71) mendefinisikan koperasi sebagai suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota anggota yang juga pelanggannya dan dioperasikan oleh anggota dan untuk anggota atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya.

Menurut undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dikatakan “Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan “(Purnawati, 2018: 3).

Menuru Undang-Undang no. 25 Tahun 1992 koperasi di Indonesia memiliki beberapa prinsip antara lain (Purnawati, 2018: 11-12).

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota.
4. Pemberian jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoperasian
7. Kerjasama antar koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992, tujuan koperasi secara garis besar meliputi (M. Azrul Tanjung, 2017: 80):

1. Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Merupakan wujud kepedulian koperasi dalam membantu sesama yang menjadi kekuatan utama koperasi. Kepedulian ditunjukkan dengan sikap tolong-menolong guna menciptakan kekuatan ekonomi.
2. Membangun tatanan ekonomi. Koperasi diharapkan mampu menjadi penyeimbang berbagai badan usaha yang ada sekaligus menjembatani berbagai kepentingan, baik sosial maupun ekonomi.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur merupakan perekat kepentingan-kepentingan ekonomi masyarakat dengan menjadikan koperasi sebagai wadah untuk mengakumulasi individu sebagai sebuah kekuatan guna menghadapi kekuatan kapital.

Selanjutnya peran dan fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menurut buku M. Azrul Tanjung (2021: 78) sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan aktif secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Pengertian Kredit

Pada dasarnya, perkataan kredit hampir dikenal oleh seluruh masyarakat. Kata kredit sudah bukan lagi menjadi kata yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian kehidupan masyarakat, kata kredit sering dipersamakan dengan pengertian pinjaman atau uang (Purnawati, 2018: 124-125).

1. Secara etimologi, kata kredit berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*Credere*” yang berarti “Kepercayaan”. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh suatu kepercayaan.
2. Pengertian kredit apabila ditinjau dari sudut ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran dimana pengembalian atas penerimaan uang atau barang (prestasi) tidak dilakukan bersamaan pada saat menerimanya, akan tetapi pengembaliannya dilakukan pada saat tertentu yang akan datang.
3. Pengertian “Kredit” menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit ini tidak akan terlepas dari misi lembaga keuangan tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain: (Purnawati, 2018:126-127)

1. Mencari keuntungan. Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada anggota. Di sisi lain anggota juga akan bertambah maju dalam usahanya.
2. Membantu usaha anggota. Tujuan lainnya yakni untuk membantu usaha anggota yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun

dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah. Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disebarkan akan semakin baik, karena dengan kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan tersebut berupa, penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara karena mengurangi impor dan bahkan meningkatkan devisa negara apabila kredit yang diberikan untuk keperluan ekspor.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir (2014:117-119) fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Misalkan seorang petani yang hanya memiliki sebidang tanah tanpa mempunyai modal untuk mengolah sawah, baik itu untuk membeli bibit, pupuk dan pestisida, maka sawah tersebut tidak akan berguna. Jadi, dengan memperoleh kredit, maka petani tersebut akan memiliki modal untuk mengolah sawah tersebut dan dapat memproduksi.
4. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya menjadi bertambah atau kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah barang yang akan diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat disekitar pabrik juga akan memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Di dalam perkoperasian, koperasi memberikan kredit harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh koperasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Sebagai pemilik modal akan melakukan pengumpulan informasi tentang data-data peminjam, ini untuk menghindari terjadi penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya (Purnawati, 2018: 128-130)

Prinsip 4 P

1. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya, hobinya, keadaan keluarga, *social standing* (pergaulan dalam masyarakat), serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si pemilik.

2. *Purpose*

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakan untuk berdagang, memproduksi atau untuk lain dan apakah tujuan penggunaan kredit ini sudah sesuai dengan line of business kredit bank bersangkutan.

3. *Payment*

Untuk mengetahui kemampuan peminjam dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran usaha dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.

4. *Prospect*

Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon peminjam. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan-perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha peminjam, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan/keuntungan) di masa lalu dan perkiraan di masa yang akan datang.

Prinsip 5 C

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang yang akan diberi kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si anggota baik yang bersifat pribadi seperti pola hidup, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat anggota dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon anggota baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga

jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dieksekusi secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta di akibatkan dengan prospek usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.1.5 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2014: 119-123) beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dna yang diinginkan anggota. Dalam praktiknya kredit yang diberikan untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau untuk membeli mesin-mesin, masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi ataupun investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan akan

- menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.
- b. Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga atau kredit konsumsi lainnya.
 - c. Kredit perdagangan
Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan membiayai aktivitas seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit impor dan ekspor.
3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu
 - a. Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam, atau untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.
 - b. Kredit jangka menengah
Jangka waktu kreditnya berkisar antara tahun-tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.
 - c. Kredit jangka panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang masa pengembaliannya di atas tiga atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.
 4. Dilihat Dari Segi Jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
 5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha
 - a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, timah dan minyak.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para profesional, seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

2.1.6 Jaminan Kredit

Menurut Kasmir (2014: 123) “untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur”. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Kasmir, 2014: 123-125).

1. Kredit Dengan Jaminan

A. Jaminan benda berwujud, yaitu jaminan dengan barang-barang seperti:

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Kendaraan bermotor
- d) Mesin-mesin/peralatan
- e) Barang dagangan
- f) Tanaman/kebun/sawah

B. Jaminan tidak berwujud, yaitu benda-benda yang dapat jaminan seperti:

- a) Sertifikat Saham
- b) Sertifikasi Obligasi
- c) Sertifikasi Tanah
- d) Sertifikasi Deposito
- e) Rekening Tabungan yang dibekukan
- f) Rekening giro yang dibekukan
- g) Promes
- h) Wesel

C. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung risiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain, orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah.

2. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafit dan profesional, sehingga kemungkinan kredit macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek

usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas yang tinggi.

2.1.7 Indikator Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung di dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014: 114-115).

1. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
2. Kesepakatan
Disamping unsur percaya dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.
3. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu itu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) , atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
4. Risiko
Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya,

sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

2.2 Kinerja Usaha Bisnis

2.2.1 Pengertian Usaha Bisnis

Bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa. Bisnis juga merupakan usaha perdagangan dengan menjual barang atau layanan kepada konsumen, baik individu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan, pasar swalayan, rumah sakit, konsultan, pasar tradisional, dan sebagainya, semuanya merupakan organisasi bisnis. Bisnis dapat pula berarti individu atau organisasi yang mencoba mendapatkan keuntungan dengan menyediakan produk yang memuaskan kebutuhan orang lain.

Usaha bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. “Kerap kita perhatikan di sekitar dimana terdapat individu atau kelompok yang begitu lihai membaca keinginan dan kebutuhan masyarakat dan melihatnya sebagai peluang bisnis. Hal ini mendorong mereka untuk menciptakan sebuah produk atau jasa yang dapat diterima oleh masyarakat. Mereka pun pandai dalam menentukan jenis bahan baku, komposisi harga produk, penentuan harga jual yang rasional sehingga mampu memberikan keuntungan yang telah ditargetkan. Lebih lanjut, hal yang tak kalah krusial

keberadaannya dan tak luput dari perhatian adalah pelayanan kepada konsumen dan calon konsumen. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa loyal terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Pemaparan tersebut dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh seorang wirausahawan”. (Putra, dkk 2021:2).

Wirausahawan (pengusaha) adalah individu yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha pada berbagai kesempatan. Seorang wirausahawan memiliki pemikiran untuk mencari dan menemukan setiap kesempatan untuk menjadi sebuah peluang usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

Putra, dkk (2021:3) menegaskan definisi kewirausahaan sebagai sebuah usaha untuk melihat peluang usaha dari kebutuhan dan permasalahan masyarakat dan berani mengambil resiko untuk mendirikan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Wirausahawan selangkah lebih maju untuk mendirikan usaha disaat mayoritas masyarakat lebih memilih sebagai pekerja atau karyawan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab, dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja bisnis merupakan akumulasi dari hasil aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan itu sendiri.

2.2.2 Ruang Lingkup Usaha Bisnis

Jika diuraikan secara rinci ruang lingkup usaha bisnis bergerak dalam bidang sebagai berikut (Putra, dkk 2021:11-13):

1. Lapangan Agraris
Ruang lingkup dalam lapangan agraris ini mencakup beberapa kegiatan kewirausahaan dalam berbagai macam sektor, seperti:
 - a. Pertanian
 - b. Perkebunan
 - c. Kehutanan
2. Lapangan Perikanan
Dalam ruang lingkup perikanan terbagi menjadi beberapa sektor, seperti:
 - a. Pemeliharaan ikan
 - b. Penetasan ikan
 - c. Makanan ikan
 - d. Pengangkutan ikan
3. Lapangan Peternakan
 - a. Bangsa burung dan unggas
 - b. Bangsa binatang menyusui
4. Lapangan Perindustrian dan Kerajinan
 - a. Industri besar
 - b. Industri menengah
 - c. Industri kecil
5. Lapangan Pertambangan dan Energi
Pada umumnya, kewirausahaan yang ada pada sektor ini adalah usaha bisnis yang besar. Contoh beberapa perusahaan yang dalam sektor ini adalah perusahaan tambang batubara, perusahaan tambang emas, perusahaan tambang minyak, perusahaan gas alam, dan yang lainnya.
6. Lapangan Perdagangan
Dalam lapangan perdagangan ini terbagi menjadi beberapa sektor, yaitu:
 - a. Sektor pedagang besar
 - b. Sektor pedagang menengah
 - c. Sektor pedagang kecil
7. Lapangan Pemberian Jasa
 - a. Sebagai pedagang perantara
 - b. Sebagai pemberi kredit
 - c. Sebagai pengusaha angkutan
 - d. Sebagai pengusaha hotel dan restoran

- e. Sebagai pengusaha biro jasa dan travel perjalanan
- f. Sebagai pengusaha asuransi, pergudangan, perbengkelan, koperasi, tata busana dan lain sebagainya.

2.2.3 Tujuan Usaha Bisnis

Tujuan utama bisnis adalah melayani kebutuhan pelanggan dan mendapatkan keuntungan atau profit. Tujuan bisnis tersebut merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis dan dari bisnis yang mereka lakukan, serta merupakan cerminan berbagai hasil yang diharapkan bisa dilakukan oleh bagian-bagian organisasi perusahaan (produksi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, akuntansi, dan seterusnya). Tujuan bisnis ini akan menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Secara umum tujuan bisnis adalah menyediakan produk berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. Dalam jangka panjang, tujuan bisnis yang akan dicapai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Wirastomo dan Hadi, dikutip dari jurnal bisnis terapan dan perbankan (2021) ada banyak hal yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam bisnisnya, antara lain:

1. *Market standing*, yaitu penguasaan pasar yang akan menjadi jaminan bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan penjualan dan profit dalam jangka panjang.
2. *Innovation*, yaitu inovasi dalam produk (barang atau jasa) serta inovasi keahlian. Tujuan bisnis yang ingin dicapai melalui inovasi adalah menciptakan nilai tambah suatu produk.
3. *Physical and financial resources*, yaitu penguasaan terhadap sumber daya fisik dan keuangan untuk mengembangkan perusahaan menjadi semakin besar dan semakin menguntungkan.
4. *Performance and development*, yaitu pencapaian tujuan organisasi dalam bidang operasional. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik, organisasi perlu memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kinerja dan pengembangan kemampuan manajer

melalui serangkaian kegiatan kompensasi yang menarik dan program training and development yang berkelanjutan.

5. *Worker performance and attitude*, yaitu tujuan jangka panjang dalam hal tercapainya sikap karyawan terhadap perusahaan dan pekerjaannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan pekerjaan karyawan agar dapat dikerjakan dengan baik dan dapat meningkatkan keterikatan karyawan pada perusahaan dan pekerjaannya.
6. *Public responsibility*, yaitu tanggung jawab sosial seperti memajukan kesejahteraan masyarakat, mencegah terjadinya polusi, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

2.2.4 Sumber Pendanaan Usaha Bisnis

Sumber dana dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi sumber dana jangka pendek, sumber dana jangka menengah, dan sumber dana jangka panjang (Putra, dkk 2021: 40-43):

1. Sumber Dana Jangka Pendek

Sumber dana jangka pendek adalah pendanaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Contoh sumber dana jangka pendek meliputi kredit dagang dan dana pinjam bank.

 - a. Kredit Dagang. Disebut juga utang dagang, merupakan pinjaman tanpa perjanjian, yaitu pembeli melakukan pembelian barang dagangan dengan persyaratan jangka waktu pelunasannya berjangka pendek biasanya kurang dari satu tahun. Sejak menerima barang, maka sejak itu pembeli sudah berutang kepada penjual. Kredit perdagangan adalah sumber pendanaan spontan yang sering kali dimanfaatkan perusahaan, kredit dagang bisa juga diartikan pendanaan dengan cara menunda pembayaran kepada pemasok (*supplier*). Biaya kredit dagang bisa berupa pengenaan tambahan bunga pemasok, penetapan harga jual yang lebih tinggi dan bisa juga berupa bentuk kehilangan diskon yang diberikan pada perusahaan yang membayar lebih awal, hal ini tercermin dari syarat penjualan.
 - b. Dana Pinjaman Bank

Jenis sumber dana dari Bank dan Non Bank adalah sebagai berikut:

 - 1) Kredit Usaha Kecil Menengah
 - 2) Kredit Tanpa Agunan
 - 3) *Leasing*
 - 4) Kredit Pasar Uang
 - 5) *Letter Of Credit*

2. Sumber Dana Jangka Menengah

Sumber dana jangka menengah merupakan sumber dana yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun. Jenis sumber dana jangka menengah diantaranya adalah:

- a. *Term Loan*, pada umumnya dibayar kembali dengan angsuran tetap selama periode tertentu, misalnya setiap bulan, kuartal, atau setiap tahun. Biasanya disediakan oleh bank komersial atau bank dagang, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah dan supplier perlengkapan.
- b. *Equipment Loan*, pembiayaan yang dipergunakan untuk pengadaan peralatan baru yang mudah diperjualbelikan. Ada dua instrumen yang dapat digunakan yaitu melalui kontrak penjualan kondisional (*conditional sales contract*) dan hipotek barang bergerak (*chattel mortgage*)
- c. *Leasing* (Sewa Guna Usaha), persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aset atau pihak yang menyewakan aset menginginkan pihak lain atau penyewa untuk menggunakan jasa dari aset tersebut selama periode tertentu.

3. Sumber Dana Jangka Panjang

Pengertian sumber dana jangka panjang adalah pendanaan yang jangka waktu jatuh temponya lebih dari lima tahun. Pendanaan jangka panjang seringkali digunakan untuk mendanai aset-aset yang masa pakainya panjang, seperti tanah, mesin, pabrik atau proyek-proyek konstruksi. Jenis-jenis sumber dana jangka panjang adalah sebagai berikut:

- a. Hipotek, merupakan pinjaman jangka panjang yang dijamin dengan aset tetap yang memerlukan pembayaran secara berkala.
- b. Obligasi, merupakan sertifikat yang menunjukkan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu yang panjang.

2.2.5 Indikator Kinerja Usaha Bisnis

Menurut Indah, dkk, dikutip dari jurnal (2015) “bisnis yang berhasil atau bisnis yang sehat adalah kegiatan bisnis yang mampu mendatangkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang”. Namun demikian, ada beberapa indikator kinerja bisnis (Indah, dkk, 2015) yaitu:

1. Kinerja keuangan meliputi laba atau keuntungan yang dapat dicapai dan produktivitas bisnis tersebut. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dari produk atau layanan yang

- diberikan pada pelanggan dan biaya yang harus dibayarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau layanan tersebut. Produktivitas merupakan perbandingan antara produk dan jasa yang tersedia bagi pelanggan dan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut.
2. Kebutuhan pelanggan. Hal ini ditunjukkan dengan kesadaran pelanggan terhadap kebutuhan dan keinginannya serta ketepatan waktu. Layanan kepada pelanggan merupakan kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan pilihan pelanggan dengan memperhatikan ketepatan dalam waktu. Layanan kepada pelanggan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak akan berakhir. Hal ini disebabkan kebutuhan dan harapan pelanggan selalu meningkat. Oleh karena itu, kegiatan bisnis harus bersifat proaktif terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan di masa mendatang.
 3. Kualitas produk dan jasa. Kualitas dan nilai merupakan fokus kegiatan bisnis saat ini. Pengelolaan kualitas selalu didasarkan pada filosofi yang dikenal dengan perbaikan secara terus-menerus dan berkesinambungan pada semua fase kegiatan operasional perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Stefani Erlina (2010)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Penghasilan Usaha Kecil Masyarakat (Studi Kasus pada PNPM Mandiri Kecamatan Barbah Kabupaten Sleman)	Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek tertentu dan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku untuk objek yang diteliti.	Meningkatnya jumlah penghasilan responden per bulannya disebabkan karena mereka memanfaatkan kredit yang diberikan melalui PNPM Mandiri untuk mengembangkan usahanya sehingga

			penghasilan mereka meningkat.
Hajipah, dkk (2017)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Anggota Koperasi Simpan Pinjam Sepakat Makmur Pemangkat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. "Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok". Artinya setelah penyajian data kuantitatif yang berupa angka-angka selanjutnya digambarkan dalam bentuk data kualitatif mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha anggota koperasi Sepakat Makmur	Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha anggota Koperasi Simpan Pinjam Sepakat Makmur Pemangkat
Adi Sahputra Ginting (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Credit Union Sondang Nauli Kecamatan Munte Kabupaten Karo	Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa Pendapatan (X1) berpengaruh positif, Jumlah Tanggungan (X2) berpengaruh negatif dan Tingkat Pendidikan (X3) berpengaruh

		adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.	positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada Credit Union Sondang Nauli Kecamatan Munte Kabupaten Karo dengan
--	--	--	---

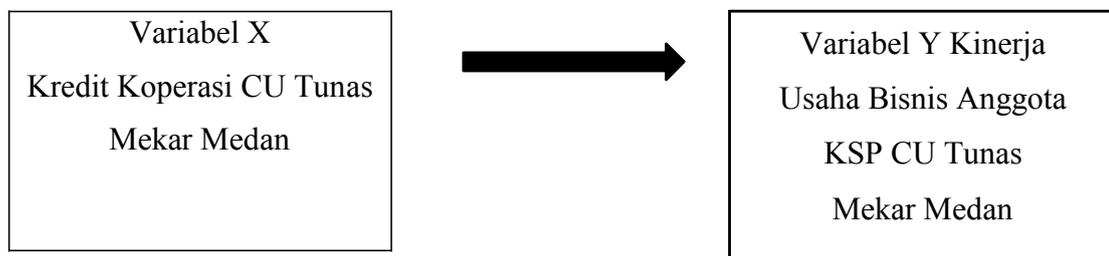
Sumber: Kumpulan berbagai jurnal skripsi yang diolah

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Ada kesamaan terhadap variabel-variabel yang akan digunakan sebagai variabel penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh kredit koperasi terhadap kinerja usaha bisnis anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan belum pernah ada yang meneliti serupa dengan dengan penelitian peneliti di lokasi tersebut.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kajian teori akan dibentuk menjadi salah satu kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Dari kerangka berpikir di atas diperoleh bahwa fokus utama yaitu Kredit Koperasi (variabel bebas) dan Kinerja Usaha Bisnis Anggota (variabel terikat). Pernyataan teori tersebut menghubungkan antara Kredit Koperasi dengan Kinerja Usaha Bisnis Anggota memiliki arti Pengaruh Kredit Koperasi memiliki hubungan langsung terhadap Kinerja Usaha Bisnis sehingga akan meningkatkan kinerja usaha bisnis yang akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Penyaluran Kredit Koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha bisnis anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan
- H_1 : Penyaluran Kredit Koperasi berpengaruh terhadap kinerja usaha bisnis anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011, 38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan yang beralamat di Jalan Setia Budi Lorong 1 Gg. Rahmat No. 15A, Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133. Waktu penelitian dilakukan pada saat mulai pengajuan judul terhitung mulai bulan Oktober 2022 sampai bulan April 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:61) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun anggota yang menerima kredit dari Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan yaitu sebanyak anggota. Berikut adalah jumlah anggota yang menerima kredit:

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	288
2.	Pegawai	487
3.	Wiraswasta	2.761
Jumlah		3.536

Sehingga populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 2.761 yaitu anggota yang jenis pekerjaannya wiraswasta yang memiliki usaha bisnis.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2016: 62) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Dengan teknik pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan formula:

$$\frac{1}{()}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian yang ditolerir 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka sampel dapat dihitung untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$\frac{1}{()}$$

$$\frac{1}{()}$$

n= 96,5 sehingga dibulatkan menjadi 97 orang atau anggota.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Nalom Siagian (2021:19) data primer adalah data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya. Teknik pengumpulan data primer, sebagaimana dalam suatu penelitian pada umumnya, banyak dipengaruhi oleh rumusan permasalahan penelitian yang telah dibuat dalam rancangan riset.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang dilengkapi alternative pertanyaan. Kuesioner dari penelitian dapat dibagikan secara langsung ataupun melalui perantara media yang dapat mempermudah pengumpulan data dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan secara langsung dan juga melalui elektronik kepada Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan yang dijadikan sebagai sampel.
2. Observasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan, hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran jelas dari objek yang dijadikan penelitian. Observasi dilakukan saat pagi hingga sore hari, dan mencatat setiap informasi yang diperoleh di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Nalom Siagian (2021:21) data sekunder adalah data penelitian yang dihimpun dari bentuk data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Dalam konteks ini data sekunder bisa diperoleh dari misalnya publikasi ilmiah, buku-buku, ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan. Seorang peneliti dapat mengakses data sekunder ini melalui berbagai sumber yang sifatnya kemudian bagi peneliti adalah sumber data sekunder.

Untuk memperoleh data sekunder maka teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karangan ilmiah, dan sebagainya.

2. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan objek penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Noor (2011:97) merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kredit Koperasi (X)	Kredit Koperasi adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan 2. Kesepakatan 3. Jangka Waktu 4. Risiko 5. Balas Jasa 	Likert
Kinerja Usaha Bisnis (Y)	Kinerja Usaha Bisnis adalah bisnis yang mampu mendatangkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan 2. Kebutuhan Pelanggan 3. Kualitas Produk dan Jasa 	Likert

2.5.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian. Skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 (lima) poin skala dengan jumlah internal yang sama.

Tabel 3.3

Skala Likert dan Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Identifikasi Variabel

Menurut Noor (2011:48) “Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Pengertian variabel bebas menurut Robbin (Noor, 2011:48) ialah “sebab yang diperkirakan dari berbagai perubahan dalam variabel terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kredit Koperasi (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pengertian variabel terikat menurut Robbin (Noor, 2011: 49) ialah “faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain”.

Variabel terikat menjadi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Usaha Bisnis Anggota (Y).

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kuesioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian.

3.7.1 Uji Validitas

Pengertian Validitas menurut Noor (2011: 132) ialah “suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument”.

Kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Dalam melakukan penguraian validitas, penulis menggunakan alat bantu program SPSS versi 25.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas menurut Noor (2011:130) ialah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama”. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi koefisien internal reabilitasnya dan nilai *Cronbach Alpha* yang menunjukkan alpha $> 0,70$ dianggap sudah cukup memuaskan.

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ maka reliabilitasnya mencukupi
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,8$ maka seluruh item adalah reliable dan memiliki reliabilitas yang kuat
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,9$ atau nilai *Cronbach Alpha* =1 artinya reliabilitasnya sempurna
- Jika nilai *Cronbach Alpha* antara 0,7-0,9 maka reliabilitasnya tinggi
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,5$ maka reliabilitasnya rendah

- Jika alpha rendah, kemungkinan salah satu atau beberapa pernyataan atau item tidak reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit*. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* pada alpha sebesar 0,5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan) untuk satu pengamatan (pengamatan i) pengamatan lain (pengamatan $i-1$). Jika varians nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (ada kesamaan) maka terdapat homoskedastisitas dan jika varians nilai residual berbeda (ketidaksamaan) maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan alat analisis SPSS versi 25.

3.9 Metode Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit koperasi terhadap kinerja usaha bisnis. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan SPSS versi 25, agar hasilnya sesuai dengan perhitungan dan lebih terarah.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha Bisnis

X = Kredit Koperasi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Galat (disturbance error)

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pengujian yang dipergunakan untuk menguji suatu kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS sehingga memperoleh persamaan regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

3.10.1 Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebasnya yaitu Koperasi Simpan Pinjam (X) terhadap variabel terikat yaitu kinerja usaha bisnis (Y) pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
2. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya penyaluran Kredit Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Bisnis Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya penyaluran Kredit Koperasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Bisnis Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Tunas Mekar Medan.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Jika nilai (R^2) mendekati angka satu maka kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) besar. Sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati angka nol (0) maka jumlah kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat kecil.